

---

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 1 LIRIK**

Tetty Lindaswari

SMA Negeri 1 Lirik, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia  
e-mail: [u.tetty@yahoo.com](mailto:u.tetty@yahoo.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan pengamatan khususnya dalam pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Lirik, proses pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru yang terlihat dari pasifnya siswa selama proses pembelajaran, belum pernah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran sebelumnya, kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran Matematika, siswa tidak berani menyatakan pendapat, dan semua berdampak pada rendahnya hasil belajar Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2018/ 2019 melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran matematika sudah menunjukkan adanya kemajuan dan kemampuan serta aktivitas siswa dalam merumuskan masalah, menentukan hipotesis, membuat siswa berani bertanya, menjawab, dan mengajukan gagasan. Selain itu juga telah mengaktifkan siswa dalam proses diskusi.

**Kata kunci:** Hasil belajar, matematika, model inkuiri

### **Abstract**

Based on observations, especially in learning mathematics in SMA Negeri 1 Lirik, the learning process applied by the teacher is still centered on the teacher as seen from the passivity of students during the learning process, inquiry learning strategies have never been applied to the learning process before, the lack of student enthusiasm in the learning process of mathematics, students do not dare to express opinions, and all have an impact on the low learning outcomes of Mathematics. This study aims to improve mathematics learning outcomes of Class X MIA students in SMA Negeri 1 Lirik of Indragiri Hulu Regency in the academic year 2018/2019 through the application of inquiry learning strategies. Based on the results obtained it can be concluded that the application of inquiry learning strategies in mathematics has shown progress and the ability and activity of students in formulating problems, determining hypotheses, making students dare to ask, answer, and submit ideas. It also has activated students in the discussion process.

**Keywords :** Learning outcomes, mathematics, inquiry models

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus menguasai prinsip-prinsip dalam pembelajaran yakni pemilihan dan penggunaan pendekatan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan guru adalah dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan tantangan sekaligus menyenangkan yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008) "Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Kenyataan sebenarnya menunjukkan bahwa

strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru, dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri ini maka proses pembelajaran berpusat pada siswa yang membuat siswa aktif untuk mencari dan menemukan sendiri yang dipelajari sehingga siswa belajar lebih optimal.

Konsep pembelajaran Matematika merupakan konsep yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika menggambarkan kehidupan sedemikian rupa sehingga terlihat lebih rinci dan beragam. Hal ini lah yang membuat para pengajar menerapkan konsep Matematika ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menghadirkannya dalam contoh-contoh sederhana. Selain itu, juga dilakukan pengenalan terhadap konsep-konsep yang sering digunakan dalam dunia luas, bahkan kebiasaan yang sederhana yang sering kita lakukan tanpa kita ketahui itu merupakan konsep Matematika.

Salah satu contohnya yaitu pada konsep laju reaksi dalam mata pelajaran Kimia, secara matematis dijelaskan bahwasanya laju reaksi adalah besarnya perubahan jumlah pereaksi dan hasil reaksi per satuan waktu. Perubahan ini dapat dikatakan perubahan konsentrasi molar (molaritas) sehingga laju reaksi dapat dikatakan perubahan konsentrasi akhir (hasil reaksi) terhadap konsentrasi awal (pereaksi) per satuan waktu.

Namun dalam kenyataannya Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di SMA kurang diminati oleh siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa memandang pelajaran ini sulit untuk dipelajari karena memuat begitu banyak materi ajar. Berdasarkan pengamatan khususnya dalam pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Lirik, proses pembelajaran yang diterapkan guru masih berpusat pada guru yang terlihat dari pasifnya siswa selama proses pembelajaran, belum pernah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran sebelumnya, kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran Matematika, siswa tidak berani menyatakan pendapat, dan semua berdampak pada rendahnya hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu yang terbukti dengan masih sedikit siswa yang hasil belajar Matematika nya mencapai KKM.

Memang banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yang rendah antara lain: penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, kurangnya minat belajar peserta didik, sarana dan prasarana, serta teknik pembelajaran yang menyebabkan peserta didik pasif sehingga peserta didik tidak tertarik terhadap mata pelajaran Matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran sehingga siswa berperan aktif untuk mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran yang sedang dipelajari dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2019

### **METODE**

#### **Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan di sini adalah Penelitian Kuantitatif, yang berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Pardjono et al (2007) menyatakan

bahwa *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja.

### Subjek Penelitian

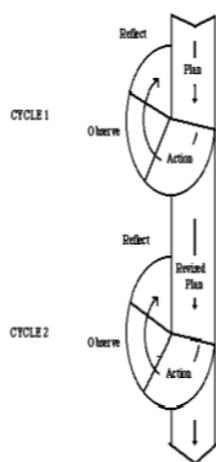
Subjek penelitian ini adalah siswa–siswi Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2019. Siswa Kelas X MIA.1 berjumlah 32 anak yang terdiri dari 13 anak laki – laki dan 19 anak perempuan. Pada umumnya mereka kurang bersemangat dalam belajar.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, di Kelas X MIA.1. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tepatnya di bulan September 2018.

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Pardjono et al, 2007) adalah seperti pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan 1
2. Tindakan dan Observasi 1
3. Refleksi 1

Siklus II:

1. Perencanaan 2
2. Tindakan dan Observasi 2
3. Refleksi 2

**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas**

Perencanaan meliputi perencanaan umum dan perencanaan tindakan (*Action Plan*). Perencanaan umum meliputi penentuan tempat penelitian, kolaborator, metode dan strategi mengajar, instrumen monitoring, alat-alat perekam data dan lain-lain. Rencana tindakan adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Rencana tindakan meliputi peran guru, peran siswa, fungsi media pembelajaran, pengaturan waktu selama periode pembelajaran tertentu. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

Implementasi tindakan adalah implementasi tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Observasi atau pengamatan dilaksanakan

bersamaan dengan tindakan. Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan harus dirancang sebelumnya dengan baik. Pengamat harus membuat catatan-catatan mengenai perilaku guru apakah sudah sesuai dengan *action plan* atau tidak, dan dampak tindakan terhadap siswa.

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, *outsiders*, dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, dan dari hasil refleksi, peneliti dapat memperoleh berbagai gambaran upaya perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pada dasarnya prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Data yang diambil berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi belajar Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data, keterangan yang valid dalam penelitian, sehingga perlu menggunakan teknik yang tepat. Untuk mendapatkan data pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **A. Tes Hasil belajar**

Menurut Padmono (2002) bahwa "Tes hasil belajar adalah serangkaian pertanyaan/ Pernyataan/tugas yang harus direspon oleh murid sehingga dapat memberikan informasi perubahan perilaku afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil belajar". Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) bahwa "Tujuan umum penilain hasil belajar adalah pembelajaran, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa". Tes hasil belajar ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar adalah dengan tes tertulis. Dalam penelitian ini, menggunakan tes objektif dan subjektif, yang bentuk soalnya terdiri dari item (pokok soal), *option* (pilihan jawaban) dan uraian.

#### **B. Observasi**

Menurut Pardjono (2007) bahwa "Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi/ pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya". Data yang diambil dalam penelitian ini dengan metode observasi tertutup berupa pelaksanaan tindakan saat pembelajaran. Data dari metode ini turut menentukan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri di kelas, apakah sesuai dengan deskriptor pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Pengumpulan data menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang objek yang diteliti (guru dan siswa) pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah kepala sekolah dan salah satu rekan guru dari SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

### C. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen- dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa, serta hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar daya serap dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan yang menunjukkan hasil belajar masing-masing siswa.

### Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa "Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". Adapun langkah-langkah dalam penyusunan dan pengembangan instrumen menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008).

**Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Guru**

No	Aspek yang Diamati	Butir Instrumen	
		No	Jumlah
1	Tahap orientasi	1-5	5
2	Tahap merumuskan masalah	6,7	2
3	Tahap menentukan hipotesis	8	1
4	Tahap mengumpulkan data	9-19	11
5	Tahap menguji hipotesis	20, 21	2
6	Tahap merumuskan kesimpulan	22, 23	2

**Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Butir Instrumen	
		No	Jumlah
1	Tahap orientasi		
2	Tahap merumuskan masalah	1	1
3	Tahap menentukan hipotesis	2,3	2
4	Tahap mengumpulkan data	1-11	8
5	Tahap menguji hipotesis	12-13	2
6	Tahap merumuskan kesimpulan	14	1

### Analisa Data

Supardi (2007) menyatakan bahwa "Analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian". Mengingat betapa pentingnya analisis data, maka peneliti harus paham teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Data yang diperoleh pada penelitian berupa lembar hasil observasi pada saat proses pembelajaran tiap siklus dan tes hasil belajar siswa tiap siklus. Data tersebut akan dianalisis sebagai berikut.

#### 1. Analisis tes hasil belajar

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah strategi pembelajaran inkuiri diterapkan. Data berupa angka-angka nilai, yang dijadikan indikator pelaksanaan tindakan. Hasil tes belajar siswa pada

akhir setiap siklus dihitung persentase siswa yang mencapai KKM serta nilai rata-rata kelasnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Analisis lembar observasi

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada merupakan data kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Langkah umum teknik analisis data yang dijalani peneliti adalah teknik analisis data model interaktif (Miles dan Hubberman, 2009) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan simpulan atau verifikasi. Untuk menampilkan data-data tersebut agar lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula. Dalam penyajian ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara visual misalnya gambar, grafik, chart network, diagram, matrik dan sebagainya. (Milles dan Hubberman, 2009). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yakni:

1. Pengumpulan data/reduksi data

Pengumpulan data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan dan membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan sehingga dapat disimpulkan.

2. Penyajian data

Penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk tabel, diagram, atau ringkasan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mengadakan tindakan yang tepat.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan karena berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah rendahnya nilai mata pelajaran Matematika yang diperoleh siswa Kelas X MIA.1 pada nilai ulangan pembelajaran pertama dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Adapun hasil belajar siswa sebagai gambaran awal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal**

Uraian	Jumlah	Persentase
Jumlah seluruh siswa	32	-
Rata-rata kelas	62,34	-
Siswa mencapai KKM	14	43,74%
Siswa belum mencapai KKM	18	56,25%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,34. Siswa yang mencapai KKM sejumlah 14 siswa atau sebesar 43,741% sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sejumlah 18 siswa atau sebesar 56,25%.

Fakta yang ada menunjukkan masih rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Rendahnya hasil belajar siswa yang terindikasi disebabkan oleh strategi pembelajaran Matematika yang dilaksanakan belum efektif. Guru cenderung mengejar target pencapaian kurikulum dan materi yang ada di buku sehingga guru memilih proses belajar mengajar yang cepat. Kesempatan siswa untuk

menemukan konsep sendiri jarang diberikan ke siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan karena siswa hanya sebagai objek belajar yang pasif. Berdasarkan beberapa tinjauan di atas, peneliti mencoba untuk memperbaiki kondisi semacam itu dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I, rekapitulasi pencapaian hasil belajar Matematika siswa disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 54. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Uraian	Jumlah	Persentase
Jumlah seluruh siswa	32	-
Rata-rata kelas	64,59	-
Siswa mencapai KKM	21	65,32%
Siswa belum mencapai KKM	11	34,38%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 64,59. Siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM sejumlah 21 siswa atau sebesar 65,32%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM sejumlah 11 siswa atau sebesar 34,38 %.

Perkembangan hasil belajar Matematika dari pra tindakan sampai pada tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Perkembangan Hasil Belajar Matematika dari Pra Tindakan sampai Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan	Rata-rata Kelas	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Belum Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra Tindakan	62,34	14	43,75%	18	56,25%
Siklus I	64,59	21	65,62%	11	34,38%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas pada pra tindakan 62,34, pada siklus I menjadi 64,59. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan ada 14 anak, pada siklus I menjadi 21 anak. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada pra tindakan ada 18 anak, pada siklus I menjadi 11 anak.

### Refleksi Tindakan Siklus I

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan semakin naiknya hasil belajar. Pada siklus I ini sudah menampakkan kenaikan, tetapi perlu diperbaiki, terutama bagi yang masih mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan yang akan dilakukan dengan cara guru lebih mengoptimalkan kegiatan siswa pada tahap pengumpulan data dan tahap menguji hipotesis. Semakin siswa aktif dalam proses diskusi kelompok maupun dalam forum diskusi kelas, serta semakin siswa kreatif dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber, maka akan semakin banyak siswa yang tuntas dalam materi pembelajaran tersebut.

Dalam siklus I, menunjukkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar langkah-langkah pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang harus diperbaiki yaitu: (1) guru menyerahkan kepada siswa untuk mencari sendiri masalah yang akan dikaji agar siswa lebih antusias untuk menemukan jawaban atas masalah yang mereka sudah mereka tentukan sendiri, (2) guru memaksimalkan tahap pengumpulan data dengan memotivasi dan memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber lainnya, (3) guru mengarahkan dengan maksimal agar siswanya mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memotivasi siswa agar tidak takut untuk berpendapat maupun bertanya, dan (4) guru memberikan reward bagi siswa yang berani bertanya maupun berpendapat dengan nilai tambahan agar siswa tidak takut untuk bertanya dan berpendapat.

### Hasil tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, rekapitulasi pencapaian hasil belajar Matematika pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II**

Uraian	Jumlah	Persentase
Jumlah seluruh siswa	32	-
Rata-rata kelas	68,75	-
Siswa mencapai KKM	27	84,37%
Siswa belum mencapai KKM	5	15,63%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 68,75. Siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM sejumlah 27 siswa atau sebesar 84,37%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM sejumlah 5 siswa atau sebesar 15,63%.

Adapun perkembangan hasil belajar Matematika dari tindakan siklus I sampai pada tindakan siklus II disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Perkembangan Hasil Belajar Matematika dari tindakan siklus I sampai Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan	Rata-rata Kelas	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Belum Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus I	64,59	21	65,62	11	34,38
Siklus II	68,75	27	84,37	5	15,63

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64,59 pada siklus II menjadi 68,75. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I ada 21 anak dan pada siklus II menjadi 27 anak. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I ada 11 anak dan pada siklus II menjadi 5 anak.

### Refleksi Tindakan Siklus II

Dalam siklus II, hampir semua sudah berjalan dengan yang diharapkan. Walaupun masih ada beberapa yang belum baik. Adapun kekurangan pada siklus II yaitu: 1). Dalam tahap pengumpulan data belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan sangat sedikitnya siswa yang mau mencari data yang diperlukan dari sumber lain. 2). Sudah banyak siswa yang berusaha berpendapat dan bertanya. Namun, tidak semua siswa berani bertanya dan berpendapat. Hal ini sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik. Berikut disajikan pengolahan data hasil belajar Matematika mulai dari pra tindakan sampai pada tindakan siklus II.

**Tabel 8. Pengolahan Data Hasil Belajar Matematika dari Pra Tindakan sampai Siklus II**

Pelaksanaan	Rata-rata Kelas	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Belum Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pra Tindakan	62,34	14	43,75	18	56,25
Siklus I	64,59	21	65,62	11	34,38
Siklus II	68,75	27	84,37	5	15,63

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan nilai rata-rata pra tindakan 62,34 pada siklus I menjadi 64,59 dan pada siklus II menjadi 68,75. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan 14 siswa (43,75%) pada siklus I menjadi 21 siswa (65,62%) dan pada siklus II menjadi 27 siswa (84,37%). Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM pada pra tindakan 18 siswa (56,25%) pada siklus I menjadi 11 siswa (34,38%) dan pada siklus II menjadi 5 siswa (15,63%)

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu dari aspek kognitif maupun afektif. Peningkatan dalam aspek kognitif ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Dalam aspek afektif, siswa sudah aktif mengumpulkan data yang dibutuhkan, berani bertanya, berpendapat, serta mau menghargai pendapat teman saat diskusi sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran inkuiri dan tujuan pembelajaran Matematika berkaitan dengan karakteristik siswa SMA kelas rendah yang menekankan pada aktifitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bimbingan guru dan mengarahkan siswa agar tidak selalu bergantung pada guru, berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta mau menghormati pendapat teman. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan pembelajaran yang dapat menghanyutkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa merasa senang dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan tidak hanya sekedar penggunaan saja, tetapi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui dari alat ukur yang digunakan.

Siswa yang hasil belajarnya meningkat dari pra tindakan sampai pada siklus II karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang coba diterapkan, mereka antusias mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam bertanya, berpendapat, serta mampu bekerjasama dengan baik di kelompoknya. Sedangkan masih ada 3 siswa yang hasil belajarnya masih belum bisa mencapai KKM karena siswa tersebut masih belum bisa sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah penelitian ini selesai, peneliti mengadakan upaya remedi bagi siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM sampai mendapatkan nilai mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra tindakan sampai pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

### **Keterbatasan Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini proses pembelajaran di Kelas X MIA.1 lebih baik dari sebelumnya. Walaupun dari segi proses, teknis, dan pelaksanaan telah diupayakan mengikuti prosedur setepat mungkin, namun demikian dalam pelaksanaan

penelitian ini juga terdapat banyak kekurangan, yang juga mempengaruhi hasil penelitian dan pelaporannya.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam penelitian menjadi kendala tersendiri. Pada penelitian ini RPP dan pelaksanaan pembelajaran akan tetapi pada penilaian hasil belajarnya masih terpisah per mata pelajaran, ini juga menjadi keterbatasan tersendiri dalam penelitian. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian, SMA Negeri 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan SMA imbas yang belum menerapkan kurikulum 2013 sehingga hasil belajar siswa di kelas rendah masih dibagi per mata pelajaran seperti di kelas tinggi. Selain itu proses uji validasi instrument yang berupa butir soal tes hanya melalui *expert judgment*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan, hasil penelitian, dan pembahasan, dengan membandingkan hasil siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas X MIA.1 SMA Negeri 1 Lirik Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan tersebut ditandai dengan 84,37% dari jumlah siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Pada pra tindakan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM ada 14 siswa, setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 siswa yang memenuhi standar KKM menjadi 21 anak, kemudian setelah tindakan siklus 2 siswa yang memenuhi standar KKM meningkat lagi menjadi 27 anak.
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada sudah menunjukkan adanya kemauan dan kemampuan serta aktivitas siswa dalam merumuskan masalah, menentukan hipotesis, membuat siswa berani bertanya, menjawab, dan mengajukan gagasan. Selain itu juga telah mengaktifkan siswa dalam proses diskusi.

## **Saran**

1. Untuk rekan guru  
Bagi guru disarankan untuk memberikan sistem belajar yang menarik. Salah satunya mata pelajaran Matematika, pada saat pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Untuk siswa  
Dalam pembelajaran siswa harus saling menghormati dan menghargai pendapat teman, beranikan diri untuk bertanya maupun berpendapat. Selain itu, tingkatkan semangat belajar agar hasil belajar meningkat.
3. Untuk sekolah  
Sekolah disarankan agar selalu memberi kesempatan dan dukungan kepada guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran, serta dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan guru dan siswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Taufiq. et al. (2011). *Pendidikan Anak di SMA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amri, S et al. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- 
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Badan Standar Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daliman. et al. (1995). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Surakarta: FKIP UNS.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali, Punji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Djojo Suradisastra. et al. (1991). *Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Depdikbud.
- H.Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- M. Ngalim Purwanto. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Mattew B.Milles, A.Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Permen No.22,23, dan 24 Tahun 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty. et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja RoSMAakarya.